

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik dengan Menggunakan Metode Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas X DPIB SMKN 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2018/2019

Ellen Desi Era

SMK N 1 Bangkinang, Kampar, Riau
e-mail: ellendesiera@gmail.com

Abstrak

Kurangnya kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyampaian materi dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Gambar Teknik, sehingga mata pelajaran Teknik dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk diterima. Untuk itu peneliti tertarik untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Metode *Pendekatan Contextual Teaching and Learning*. *Contextual Teaching and Learning*/CTL yaitu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan terapan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research). Hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil tes evaluasi siklus I rata-rata nilai siswa 66,61 dengan persentase siswa yang tuntas 48,38% dan pada siklus II hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 77,41 dengan kegigihan siswa yang lulus. 87,09%. Berdasarkan observasi terlihat bahwa pemahaman siswa meningkat setelah proses pembelajaran berlangsung yang tergambar dari hasil tes siswa. Sehingga disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Gambar Teknik*

Abstract

Based on observations at SMK N 1 Bangkinang, in general, Engineering subjects are considered more difficult to see than other subjects, especially compared to practical subjects. One of the causes is the lack of compatibility between students' abilities with the way the material is presented and students have difficulty understanding the concepts of Engineering Drawing, so that Engineering subjects are perceived as difficult lessons to be accepted. For this reason, researchers are interested in improving the learning process through classroom action research using the Contextual Teaching and Learning Approach Method. Contextual Teaching and Learning/CTL is a learning concept that helps teachers relate the material being taught to real-world situations and encourages students to make connections between applied knowledge and its application in their lives as family and community members. This type of research is class action research (class action research).

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, engineering drawing*

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin terlihat nyata. Dengan kesadaran ini, pemerintah dan masyarakat, terutama pendidik, mencurahkan sebagian besar tenaga, dana dan pikirannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya melakukan perubahan kurikulum, perubahan teknik pengajaran dan penyelenggaraan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan lembaga lain (Kadir dan Ma'sum, 1982). Untuk meningkatkan

mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain, (1) menerbitkan suplemen kurikulum 1994 yang berisi tentang materi pelajaran mana yang masih tetap diajarkan pada kelas-kelas tertentu dan materi mana yang tidak perlu lagi diajarkan serta materi yang wajib diajarkan (Depdikbud, 1999), (2) mendirikan sekolah-sekolah baru, dan (3) meningkatkan perbaikan proses belajar mengajar dan hasil belajar melalui pelatihan-pelatihan guru-guru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya agar dapat bekerja baik secara mandiri dalam dunia usaha dan industri sesuai dengan program keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu SMK memuat program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program produktif berbasis kompetensi yang menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Salah satu program produktif pada bidang keahlian Teknik Pemesinan yaitu mata pelajaran Gambar Teknik. Gambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas X yang merupakan mata pelajaran Dasar Kejuruan, yang sangat penting dalam bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Pembelajaran Gambar Teknik dapat mendidik dan mempersiapkan siswa untuk mampu menuangkan ide dan gagasan keteknikannya (terutama dalam bidang teknik Gambar Bangunan) ke dalam bentuk gambar agar mudah dipahami dan dimengerti.

Pada umumnya Gambar Teknik dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada mata pelajaran lainnya terutama dibandingkan dengan mata pelajaran praktikum. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyajian materi sehingga Gambar Teknik dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk diterima. Seorang guru harus dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswanya sehingga mudah dipahami.

Kemampuan dan ketrampilan tersebut ditandai dengan adanya interaksi yang positif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan Gambar Teknik, ternyata masih banyak mengalami hambatan-hambatan baik yang dialami siswa maupun guru. Salah satu hambatan yang terjadi adalah kesulitan dalam memahami konsep-konsep Gambar Teknik tersebut.

Seperti yang terjadi di kelas X DPIB SMKN 1 Bangkinang, didapatkan latar belakang siswa sangat bervariasi dalam motivasi belajarnya. Mereka rata-rata dalam belajar tanpa dibekali keinginan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru. Mereka kurang dalam mengkaitkan materi satu dengan yang lain. Sehingga yang terjadi mereka kebingungan dan selanjutnya menyelesaikan tugas asal-asalan.

Berdasarkan pengalaman peneliti, dari beberapa materi kompetensi dasar yang diajarkan di kelas X DPIB SMK N 1 Bangkinang adalah materi gambar proyeksi, bentuk-bentuk kesalahan konsep yang sering terjadi seperti: Berdasarkan pengalaman penulis dan wawancara dengan guru-guru yang mengajar di kelas X DPIB SMK N 1 Bangkinang diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran banyak guru yang mengeluhkan siswa kurang bergairah mengikuti pelajaran, sering keluar masuk kelas, dan malas membuat tugas. Siswa kurang aktif dan bila ditanya sangat sedikit yang berani menjawabnya. Siswa kurang termotivasi untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya di kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih cenderung mencatat dan menyalin dari pada memahami materi yang diajarkan. Dalam mengerjakan tugas Gambar Teknik kebanyakan siswa asal-asalan dan mencontoh pekerjaan temannya yang pandai tanpa diiringi oleh rasa ingin tahu bagaimana cara/proses untuk mendapatkan jawabannya. Siswa tidak berani bertanya dengan alasan mereka takut dan malu dikatakan bodoh, sehingga tugas yang diberikan guru banyak yang tidak dikerjakan dan siswa yang mendapat nilai rendah merasa tidak punya beban sehingga kurang peduli terhadap hasil yang diperolehnya.

Hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X DPIB cenderung masih rendah, mata pelajaran Gambar Teknik dianggap sulit bagi siswa, ini terlihat dari presentase nilai harian siswa yang masih kurang memuaskan seperti yang tercantum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Persentase nilai semester kelas X DPIB semester I 2018/2019 SMK Negeri 1 Bangkinang

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	0 – 40	6	19,35 %
2.	41 – 55	9	29,03 %
3.	56 – 65	8	25,80 %
4.	66 – 80	6	19,35 %
5.	81 – 100	2	6,45 %

Sumber: Rekapitulasi Nilai Guru Mata Diklat

Data di atas menggambarkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X DPIB masih banyak yang belum memenuhi harapan dan tuntutan sesuai dengan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yaitu 75.

Setiap materi yang disajikan dalam mata pelajaran Gambar Teknik itu selalu berkesinambungan, maka peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dengan mengadakan penelitian yang berjudul: “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas X DPIB SMK N 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk Sebagai motivasi bagi guru agar mau melaksanakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan mendorong minat belajar siswa karena menggunakan model pembelajaran yang menarik. Selain itu secara khusus penelitian dilakukan untuk Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran yang bernuansa PAKEM yaitu model Pendidikan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan. Kondisi ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan belajar siswa Kelas X DPIB SMK N 1 Bangkinang terhadap materi pembelajaran mata pelajaran Gambar Teknik khususnya pada kompetensi dasar Konsep Gambar Proyeksi.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah “Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di Kelas X DPIB SMK N 1 Bangkinang dapat meningkat”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan jenis PTK karena peneliti terlibat langsung dan sudah merupakan tugas peneliti sebagai pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dan pandangan untuk meningkatkan mutu tindakan yang ada di dalamnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis dalam situasi nyata (Elliot dalam Wahyudi,1997).

Dalam penelitian ini prosedur penelitian dimulai dengan siklus I setelah dilaksanakan tes awal. Hasil tes awal diteliti dan diketahui kesulitan siswa dalam memahami konsep Gambar Proyeksi. Penelitian ini akan mengungkap persoalan yang terjadi dalam pembelajaran Gambar Teknik dengan pendekatan kontekstual pada materi Gambar Proyeksi.

Perencanaan penelitian dibuat agar meningkatkan motivasi siswa dan strategi pembelajarannya dibuat semenarik mungkin yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual agar nantinya siswa dapat termotivasi mengembangkan pengetahuannya dan pada akhirnya menyukai pelajaran Gambar Teknik pada umumnya Penelitiannya ini

dilaksanakan selama 1 bulan terakhir di semester Juli-Desember dimana materi tentang Gambar Proyeksi di ajarkan

Persiapan penelitian dilakukan sejak penulis melaksanakan Pengamatan di SMK Negeri 1 Bangkinang semester Juli-Desember 2018. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama 4 minggu dalam 1 minggu 2 kali pertemuan tatap muka (8 kali pertemuan tatap muka, satu kali pertemuan 2 x 45 menit). Siklus pertama dilakukan pada tanggal 3 dan 10 September 2018 sedangkan siklus II tanggal 17 dan 24 September 2018.

Teknik pemantauan yang diterapkan pada PTK ini adalah:

1. Pengamatan partisipatif, yaitu dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan satu orang kolaborator, pengamatan ini dilakukan untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Teknik wawancara secara bebas, dilakukan untuk mengungkap data yang diungkapkan dengan kata-kata secara lisan tentang sikap, pendapat, wawasan maupun kolaborator mengenai baik buruknya proses pembelajaran yang telah berlangsung.
3. Teknik pemanfaatan data dokumen meliputi: silabus dan sistem penilaian, catatan guru, hasil nilai unjuk kerja dan hasil tugas siswa.

Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti apa-apa sebab data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik menganalisa data agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor acuan kriteria (Criterion Referensi Test).

Penafsiran skor acuan kriteria adalah pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan evaluasi atau ulangan harian. Jawaban yang benar dari siswa yang bersangkutan dapat dinyatakan dalam bentuk prosentase.

Dari skor bisa ditafsirkan tentang ketuntasan belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi kurikulum sebagai berikut:

1. Ketuntasan Perorangan

Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan), jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 75%. Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% diberikan remedi pokok bahasan yang belum dikuasai, sedang siswa yang telah mencapai penguasaan 75% atau lebih dapat melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya.

2. Ketuntasan Klasikal.

Klasikal atau suatu kelas dikatakan telah berhasil (mencapai ketuntasan belajar), jika paling sedikit 85% dari jumlah dalam kelompok atau kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan.

Apabila sudah terdapat 85% dari banyaknya siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar maka kelas yang bersangkutan dapat melanjutkan pada satuan pembelajaran berikutnya.

Apabila banyaknya siswa dalam kelas yang mencapai tingkat ketuntasan belajar kurang dari 85% maka:

1. Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 65% harus diberikan program perbaikan mengenai bagian-bagian bahan pelajaran yang belum dikuasai.
2. Siswa yang telah mencapai taraf penguasaan 65% atau lebih dapat diberikan program pengayaan.
3. Bila ketuntasan siswa lebih dari 85% maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikatakan berhasil. Tetapi bila ketuntasan belajar siswa kurang dari 85% maka pengajaran yang dilaksanakan peneliti belum berhasil.

Adapun Kriteria keberhasilan tindakan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Indikator:
 - a. Adanya peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Adanya peningkatan kerjasama antarsiswa dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Indikator:

- a. Adanya peningkatan perasaan puas pada siswa
- b. Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- c. Adanya peningkatan kompetensi psikomotor, afektif dan kognitif siswa dalam pembelajaran yang tergambar dari skor yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Motivasi Belajar Gambar Teknik Setelah Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Dengan diterapkannya pendekatan kontekstual pada pembelajaran Gambar Teknik, tampak adanya peningkatan motivasi dalam diri siswa pada saat proses pembelajaran. Peningkatan motivasi tersebut diantaranya adalah sabagai berikut:

1. Peningkatan Tolong-Menolong Antarsiswa dalam Proses Pembelajaran. Hal ini terlihat jika ada 1 orang yang belum memahami materi tertentu secara otomatis teman satu kelompoknya menjelaskan sampai temannya paham materi tersebut. Hal ini bahkan terus berkembang dan berlanjut sampai ke antar sesama teman dalam satu kelas, tolong-menolong dalam memahami materi tidak hanya terjadi antara anggota kelompok tapi juga antar sesama siswa dalam satu kelas.
2. Peningkatan Kerja Sama Antarsiswa dalam Proses Pembelajaran Dalam pembuatan tugas gambar pandangan yang terdiri atas pandangan depan, atas dan samping dituntut suatu kerja sama kelompok yang baik. Sehingga dalam suatu kelompok timbul kerjasama kelompok yang sangat erat yaitu dalam tiap kelompok terjadi pembagian tugas untuk masing-masing anggota.
3. Peningkatan Kekompakan Antarsiswa dalam Proses Pembelajaran Pada siklus II, kerjasama antarsiswa dalam pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran lebih meningkat. Pada siklus II ini peran aktif siswa yang lebih "mampu"berupaya untuk mendampingi siswa yang "belum mampu"dalam menguasai materi, karena mereka menganggap keberhasilan bukanlah ditentukan oleh individu sendiri melainkan bergantung pada kekompakan kelompok atau tim.
4. Peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan, pembelajaran Gambar Teknik kurang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan diskusi di kelas. Guru lebih banyak berperan dalam memberikan teori mengenai gambar proyeksi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, berdasarkan hasil pemantauan peneliti dan kolaborator, serta hasil refleksi siswa, siswa lebih banyak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa secara langsung mencoba untuk menentukan tata letak pandangan dari benda tiga dimensi yang diberikan kemudian siswa dari kelompok lain membandingkan hasil pekerjaannya tersebut dan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya. Hal ini membuat siswa aktif di kelas dan terlibat langsung pada proses pembelajaran. Setelah rancangan pembelajaran diperbaiki pada siklus II, keaktifan dan keterlibatan siswa semakin meningkat dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Gambar Teknik Setelah Diterapkannya Pendekatan Kontekstual

Setelah diterapkannya pendekatan kontekstual pada pembelajaran Gambar Teknik terdapat peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh setelah dilakukan tindakan-tindakan pada tiap siklusnya.

1. Hasil Evaluasi Siklus I

Dari pemberian tugas pada evaluasi pertama didapatkan data nilai sebagai berikut:

Mata Pelajaran	: Gambar Teknik
Kompetensi Dasar	: Membaca Gambar Teknik
Materi	: Gambar Proyeksi
Kelas/Sekolah	: X DPIB / SMK N 1 Bangkinang

Tabel 2. Evaluasi siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	ANG	75	Tuntas
2	AY	60	Belum tuntas
3	AAF	80	Tuntas
4	ANS	50	Belum tuntas
5	AMY	75	Tuntas
6	DAS	80	Tuntas
7	DA	50	Belum tuntas
8	FS	50	Belum tuntas
9	F	50	Belum tuntas
10	FNA	75	Tuntas
11	GZS	45	Belum tuntas
12	IAF	75	Tuntas
13	IDR	75	Tuntas
14	IFN	75	Tuntas
15	IR	55	Belum tuntas
16	KN	45	Belum tuntas
17	MAF	75	Tuntas
18	MSS	60	Belum tuntas
19	MF	85	Tuntas
20	MJ	80	Tuntas
21	MNG	70	Belum tuntas
22	MZ	50	Belum tuntas
23	PDN	65	Belum tuntas
24	RZ	60	Belum tuntas
25	RSR	60	Belum tuntas
26	SJ	75	Tuntas
27	SL	75	Tuntas
28	SA	80	Tuntas
29	S	80	Tuntas
30	TN	65	Belum tuntas
31	YN	70	Belum tuntas
	Jumlah	2065	
	Rata-rata	66,61	

2. Hasil Analisa

a. Ketuntasan belajar perorangan

- 1) Jumlah siswa seluruhnya = 31 siswa
- 2) Banyaknya siswa yang tuntas belajar = 15 siswa
- 3) Prosentase banyaknya siswa yang tuntas = 48,38 %

b. Ketuntasan Klasikal: Tidak

- c. Perlu perbaikan secara individual 16 Orang siswa. Dari analisa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil sebab prosentase siswa yang tuntas belajar baru mencapai 48,38 % dari siswa kelas X DPIB. Suatu kelas dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan belajar paling sedikit 85% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berhasil dan perlu ditinjau kembali untuk tahap pembelajaran berikutnya.

3. Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan belum berhasil. Hal ini terlihat dari persentase kelulusan klasikal yang masih di bawah 85%. Apakah yang menyebabkan

kegagalan proses pengajaran pada siklus pertama ini? Sementara Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) telah disusun sesuai dengan kerangka pembelajaran yang sesungguhnya yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Untuk itu Peneliti berusaha mencari penyebabnya dengan memperhatikan/menganalisa kejadian-kejadian di kelas selama proses pengajaran berlangsung pada siklus pertama sehingga diperoleh penyebab kegagalan pada siklus pertama antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas agak terganggu, dimana sebagian siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena siswa sibuk sendiri menggambar segitiga pada buku berpetak, ada sebagian siswa tidak memiliki buku berpetak dan penggaris. Masalah inilah yang mengganggu dan menghambat jalannya pembelajaran untuk berhasil.
- b. Pada pertemuan ini siswa kurang memperhatikan hal-hal penting yang harus dipahami dan dimengerti, sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa baik dalam pengerjaan soal latihan maupun pengerjaan tugas dan soal evaluasi.

4. Hasil Evaluasi Siklus II

Dari pemberian tugas pada evaluasi kedua didapatkan data nilai sebagai berikut:

Mata Pelajaran : Gambar Teknik
Kompetensi Dasar : Membaca Gambar Teknik
Materi : Gambar Proyeksi
Kelas/Sekolah : X DPIB / SMK N 1 Bangkinang

Tabel 2. Evaluasi II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	ANG	85	Tuntas
2	AY	75	Tuntas
3	AAF	80	Tuntas
4	ANS	60	Belum tuntas
5	AMY	70	Tuntas
6	DAS	80	Tuntas
7	DA	80	Tuntas
8	FS	85	Tuntas
9	F	75	Tuntas
10	FNA	70	Tuntas
11	GZS	85	Tuntas
12	IAF	85	Tuntas
13	IDR	75	Tuntas
14	IFN	70	Tuntas
15	IR	60	Belum tuntas
16	KN	55	Belum tuntas
17	MAF	70	Tuntas
18	MSS	40	Belum tuntas
19	MF	85	Tuntas
20	MJ	80	Tuntas
21	MNG	75	Tuntas
22	MZ	75	Tuntas
23	PDN	80	Tuntas
24	RZ	80	Tuntas
25	RSR	75	Tuntas
26	SJ	75	Tuntas
27	SL	75	Tuntas
28	SA	80	Tuntas

29	S	80	Tuntas
30	TN	75	Tuntas
31	YN	75	Tuntas
	Jumlah	2400	
	Rata-rata	77,41	

5. Hasil Analisa

- a. Ketuntasan belajar perorangan
 - 1) Banyaknya siswa seluruhnya = 31 siswa
 - 2) Banyaknya siswa yang tuntas belajar = 27 siswa
 - 3) Prosentase banyaknya siswa yang tuntas = 87,09 %
- c. Ketuntasan Klasikal: Ya
- d. Perlu perbaikan secara individual 4 orang siswa:
 - 1) ANS
 - 2) IR
 - 3) KN
 - 4) MSS

Dari analisa di atas sudah jelas bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti berhasil dengan tuntas sebab persentase siswa yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu sebesar 87,09 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil.

6. Refleksi

Dari hasil analisa evaluasi 2 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil. Tetapi masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas. Tentunya akan menjadi tugas dan tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mengoptimalkan pembelajaran secara tuntas. Sebab menurut pandangan peneliti siswa yang belum tuntas tersebut mempunyai potensi yang sama untuk menuntaskan pembelajaran.

SIMPULAN

Setelah peneliti cermati selama dalam kegiatan penelitian dari hal proses sampai pada hasil maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hendaknya guru juga memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas. Hal ini demi kelancaran proses pembelajaran. Sebab walaupun dalam pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran yang baik namun jika dalam mengelola kelas kurang baik, maka proses pembelajaran akan terganggu dan hasilnya kurang memuaskan.

Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas X DPIB SMK Negeri 1 Bangkinang. Hal ini ditandai dengan semakin berkualitaskannya aktifitas dan respon siswa dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, meningkatnya kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan tersebut meliputi: (a) meningkatnya kerja sama siswa dan tolong-menolong antarsiswa untuk memecahkan soal dalam proses pembelajaran (b) meningkatnya kekompakkan antarsiswa (c) meningkatnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum, peningkatan kualitas proses belajar siswa tampak pada munculnya kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual pada materi Gambar Proyeksi, telah memberikan nuansa baru dalam pembelajaran Gambar Teknik sehingga pembelajaran lebih efektif. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan yang signifikan terhadap ketuntasan belajar siswa. Terlihat pada nilai ulangan siswa yang dilakukan setelah siklus II mencapai nilai rata-rata 77,41 dengan ketuntasan belajar 87,09 %.

Dengan pendekatan kontekstual guru mendapatkan kemudahan dalam berkreasi dan berinovasi pada pembelajarannya, lebih efektif dan efisien waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran, berpikir secara efektif dalam menyelesaikan masalah sederhana berhubungan dengan masalah-masalah Gambar Teknik secara kualitatif, melakukan

analisis kuantitatif menggunakan data pengamatan pada siswa, sebagai fasilitator dan observer yang baik dan berhasil merangsang kemampuan bernalar siswa dan lebih berhasil menanamkan sikap-sikap positif kepada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dymiati. 1994. *Pembinaan Dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan tinggi. Depdikbud.
- Gunawan. Ardi. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia
- Indrawati, 2008. *Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam Depdiknas
- Moeleong, L. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1992. *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Pasaribu. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Tarsito
- Suciati. 1995. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar (ARCS-Model)*. Jakarta: Depdikbud
- Sardiman. 2001. *Bahan Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. FIP. UNP. Padang Prestasi Pustaka Publisher.
- . Nurhadi dan Sentuk, Agus, Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press.